

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- Pada Oktober 2021 Kota Banjar terjadi inflasi sebesar 0.02 persen yang disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 6 (enam) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.42 persen; kelompok sandang sebesar 0.16 persen; kelompok kesehatan sebesar 0.29 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0.06 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0.08 persen. Satu kelompok pengeluaran lagi mengalami deflasi (penurunan harga) yaitu; kelompok bahan makanan sebesar 0.70 persen. - Pada November 2021 Kota Banjar terjadi inflasi sebesar 0.15 persen yang disebabkan karena kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1.34 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 1.09 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 2.39 persen. Empat kelompok pengeluaran lagi mengalami deflasi (penurunan harga) yaitu; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.03 persen; kelompok sandang sebesar 0.76 persen; kelompok kesehatan sebesar 0.27 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 3.21 persen. - Pada Desember 2021 Kota Banjar terjadi inflasi sebesar 0.36 persen yang disebabkan karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada 5 (lima) kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 1.46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0.37 persen; kelompok kesehatan sebesar 1.00 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga sebesar 0.20 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0.58 persen. Dua kelompok pengeluaran lagi mengalami deflasi (penurunan harga) yaitu; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0.42 persen; dan kelompok sandang sebesar 0.75 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Kenaikan harga yang memberikan andil terhadap terjadinya inflasi terutama terjadi pada komoditas telur ayam ras yang disebabkan dari kenaikan harga pakan dan peningkatan permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru. b. Kenaikan harga juga terjadi pada minyak goreng yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah (CPO).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat koordinasi dan High Level Meeting TPID Kota Banjar. b. Pelaksanaan sidak pasar dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang Natal dan Tahun baru.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat koordinasi ditingkat teknis perlu dilakukan lebih rutin dengan melibatkan dinas terkait dan stakeholder terkait lainnya. b. Sidak pasar harus lebih rutin dilaksanakan secara berkesinambungan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Diperlukan monitoring dan evaluasi perkembangan inflasi secara berkala khususnya komoditas strategis dari pemerintah daerah. Memantau komoditas mana yang memiliki andil

inflasi tinggi pada setiap bulannya. b. Melakukan kegiatan sidak pasar secara berkala untuk beberapa jenis komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat atau nilai Konsumsinya tinggi sehingga mampu menekan angka inflasi. c. Meningkatkan dan mengoptimalkan peran Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) yang bersifat lintas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan stakeholder (pemangku kepentingan), sebagai pemberi bahan kajian dan masukan bagi Pemerintah Kota Banjar dalam menyikapi perkembangan fluktuasi harga terkini dan langkah-langkah strategis yang diperlukan. d. Menjamin ketersediaan pasokan bahan pangan strategis berdasarkan kebutuhan masing-masing daerah sesuai dengan pola musimannya dengan melakukan koordinasi antar pemerintah daerah wilayah perbatasan. e. Menjamin kelancaran distribusi pasokan pangan dari sentra produksi pangan ke tempat-tempat yang memerlukannya dan pasokan ini tidak boleh terhambat masalah cuaca yang selama ini dijadikan alasan. f. Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah di bidang perdagangan bahan-bahan kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya. g. Melakukan upaya-upaya menurunkan inflasi pangan dengan membuka keran impor komoditas pangan jika kebutuhan pasokan di wilayah Kota Banjar diperkirakan tidak akan mencukupi.